

PELATIHAN KERAJINAN MANIK-MANIK UNTUK PEMBERDAYAAN REMAJA DUSUN V BUTREA

Ahmad Daud Harahap¹, Desi Ranggasari Sitorus², Melinda Putri³, Novilla Anggi Tanaya Daulay³,
Rina Afriani Panjaitan⁴, Siti Hajar Br Butar-Butar⁵, Nancy Nopeline²

¹²³⁴⁵Universitas Terbuka, Indonesia

²Universitas HKBP Nommensen

Email: nancynopeline@uhn.ac.id

Abstract

This community service article describes a bead handicraft training program designed to empower adolescents in Dusun V Butrea, Desa Sidomulyo, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan. The program was initiated in response to the limited availability of productive youth activities, the lack of practical skills, and the low utilization of creative products as income-generating opportunities. The activity was implemented from 29 October to 20 December 2025 through field observation, informal interviews, socialization, demonstration, guided practice, product production, evaluation, and simple digital marketing assistance. Fifteen adolescents participated in the program. The training materials covered the introduction of bead types, basic knotting techniques, color composition, product design, product pricing, product photography, and promotion through WhatsApp and Facebook. The program produced 75 bracelets, 30 necklaces, 40 keychains, and five new product motifs developed by the participants. In addition, the Creative Youth Group of Butrea was established as a follow-up forum. The results show that simple, low-cost skills training can strengthen creativity, confidence, collaboration, and early entrepreneurial motivation among village adolescents.

Keywords: adolescent empowerment, bead craft, community service, creative entrepreneurship, digital marketing

Abstrak

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini mendeskripsikan pelatihan kerajinan tangan berbahan manik-manik sebagai upaya pemberdayaan remaja di Dusun V Butrea, Desa Sidomulyo, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan. Program dilatarbelakangi oleh terbatasnya kegiatan produktif remaja, rendahnya keterampilan praktis, dan belum optimalnya pemanfaatan produk kreatif sebagai peluang ekonomi. Kegiatan dilaksanakan pada 29 Oktober sampai 20 Desember 2025 melalui observasi lapangan, wawancara informal, sosialisasi, demonstrasi, praktik terbimbing, produksi karya, evaluasi, dan pendampingan pemasaran sederhana. Peserta kegiatan berjumlah 15 remaja. Materi pelatihan meliputi pengenalan jenis manik-manik, teknik simpul dasar, komposisi warna, desain produk, penetapan harga, foto produk, serta promosi melalui WhatsApp dan Facebook. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan 75 gelang, 30 kalung, 40 gantungan kunci, dan lima motif baru hasil improvisasi. Program juga membentuk Kelompok Remaja Kreatif Butrea sebagai wadah tindak lanjut. Kegiatan ini memperkuat kreativitas, rasa percaya diri, kerja sama, ketelitian, dan motivasi berwirausaha peserta.

Kata Kunci: pemberdayaan remaja, kerajinan manik-manik, pengabdian masyarakat, wirausaha kreatif, pemasaran digital

A. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat pada kelompok remaja perlu diarahkan pada kegiatan yang mampu mengubah waktu luang menjadi aktivitas produktif. Remaja berada pada fase perkembangan yang membutuhkan stimulasi kreativitas, pendampingan, dan ruang untuk mencoba kemampuan diri. Di

tingkat masyarakat desa, kegiatan keterampilan sederhana dapat menjadi sarana pembelajaran sosial, pembentukan karakter, dan pengenalan peluang usaha kecil yang sesuai dengan kondisi lokal.

Dusun V Butrea merupakan bagian dari Desa Sidomulyo, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan. Masyarakat di wilayah ini memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya pada kelompok remaja. Namun, observasi awal tim pelaksana menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian remaja masih menghabiskan waktu luang untuk bermain gawai, berkumpul tanpa tujuan produktif, dan mengikuti aktivitas hiburan yang belum memberi dampak nyata terhadap pengembangan keterampilan.

Permasalahan lain yang ditemukan ialah terbatasnya wadah pelatihan dan pembinaan kreativitas. Mayoritas remaja belum memiliki keterampilan praktis yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Kondisi ekonomi sebagian keluarga yang berada pada kategori menengah ke bawah juga memperkuat kebutuhan terhadap kegiatan yang dapat melatih kemandirian, kreativitas, dan keberanian berwirausaha sejak dini.

Kerajinan tangan dipilih sebagai materi program kegiatan ini mudah dipelajari, tidak membutuhkan modal besar, dan dapat menghasilkan produk dengan nilai estetika serta nilai ekonomi. Haerana, Sudarmi, dan Sudarman (2024) menjelaskan bahwa pelatihan kerajinan tangan yang dipadukan dengan pemasaran berbasis online dapat membantu peserta memahami keterampilan produksi sekaligus memperluas peluang promosi. Dalam konteks kerajinan manik-manik, Agustin, Mustafani, dan Bella (2024) menegaskan bahwa bahan baku yang mudah diperoleh, teknik dasar yang relatif sederhana, dan saluran pemasaran yang dapat diakses masyarakat menjadikan produk manik-manik berpotensi sebagai peluang usaha skala kecil.

Pelatihan kerajinan manik-manik juga relevan sebagai sarana pengembangan kreativitas. Putri, Ayuni, dan Wahyuningsih (2024) menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif peserta dapat meningkatkan kreativitas, penguasaan teknik, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pelatihan kewirausahaan bagi generasi muda dapat meningkatkan pengetahuan dan minat peserta untuk memulai usaha, meskipun tetap memerlukan dukungan pengetahuan, pengalaman, dan pendampingan berkelanjutan (Gorib dan Asbaruna, 2022).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan prioritas yang ditetapkan dalam kegiatan ini adalah kurangnya keterampilan kreatif dan produktif remaja Dusun V Butrea dalam menghasilkan kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Solusi yang ditawarkan ialah pelatihan pembuatan gelang, kalung, dan gantungan kunci berbahan manik-manik, disertai pendampingan pemasaran sederhana melalui word of mouth, foto produk, penetapan harga, serta promosi digital. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan dasar peserta, menghasilkan produk kerajinan, membentuk Kelompok Remaja Kreatif Butrea, dan menumbuhkan kreativitas serta rasa percaya diri remaja.

B. Pelaksanaan Dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun V Butrea, Desa Sidomulyo, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan. Sasaran kegiatan adalah remaja setempat yang memiliki minat belajar keterampilan praktis. Jumlah peserta yang mengikuti program sebanyak 15 orang. Kegiatan berlangsung pada 29 Oktober sampai 20 Desember 2025 dengan memanfaatkan balai dusun dan rumah warga sebagai tempat koordinasi serta praktik pembuatan produk.

Metode kegiatan menggunakan kombinasi observasi, sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, praktik terbimbing, pendampingan, evaluasi, dan pembentukan kelompok tindak lanjut. Observasi dan wawancara informal dilakukan untuk memetakan kebutuhan remaja, kondisi sosial, minat peserta, dan dukungan masyarakat. Sosialisasi dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah serta melalui grup WhatsApp remaja. Pendekatan ini dipilih agar peserta dan orang tua memahami tujuan kegiatan, manfaat pelatihan, jadwal kegiatan, serta peluang keberlanjutan program.

Materi pelatihan meliputi pengenalan jenis dan fungsi manik-manik, penggunaan alat sederhana, teknik simpul dasar, penyusunan pola, kombinasi warna, pembuatan gelang, pembuatan kalung,

pembuatan gantungan kunci, perbaikan produk yang kurang rapi, dan pengemasan sederhana. Pada tahap akhir, peserta memperoleh materi pemasaran sederhana yang mencakup cara mengambil foto produk, menyusun caption promosi, menentukan harga dasar, mengenalkan produk kepada lingkungan sekitar, dan memanfaatkan WhatsApp serta Facebook sebagai media promosi.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam lima tahapan. Tahap pertama berupa koordinasi dengan kepala dusun dan tokoh masyarakat, penyusunan rencana kegiatan, serta persiapan alat dan bahan. Tahap kedua berupa sosialisasi, pendaftaran peserta, dan pembentukan kelompok remaja kreatif. Tahap ketiga berupa pelatihan teori dan demonstrasi. Tahap keempat berupa praktik intensif dan evaluasi produk. Tahap kelima berupa produksi mandiri, pendampingan pemasaran, dan tindak lanjut kegiatan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Koordinasi dengan aparat desa serta persiapan alat dan bahan	29 Oktober-3 November 2025	Tim pelaksana
2	Sosialisasi, pendaftaran peserta, dan pembentukan kelompok remaja kreatif	5-6 November 2025	Balai Dusun V
3	Pelatihan minggu pertama: teori dan demonstrasi	8-12 November 2025	Instruktur dan peserta
4	Pelatihan minggu kedua: praktik, perbaikan produk, dan evaluasi awal	13-22 November 2025	Praktik mandiri peserta
5	Produksi, evaluasi akhir, dan tindak lanjut kegiatan	24 November-20 Desember 2025	Kelompok Remaja Kreatif Butrea

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa remaja Dusun V Butrea membutuhkan kegiatan kreativitas yang terstruktur, keterampilan praktis bernilai ekonomi, pendampingan langsung dari fasilitator, pembentukan komunitas kreatif, dan pengenalan pemasaran sederhana. Lima kebutuhan tersebut menjadi dasar penyusunan materi dan strategi pelaksanaan pelatihan. Kegiatan tidak hanya diarahkan pada kemampuan membuat produk, tetapi juga pada pembentukan sikap teliti, sabar, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

Pada minggu pertama, peserta diperkenalkan dengan jenis-jenis manik-manik, fungsi alat, teknik simpul dasar, penyusunan pola warna, serta gambaran nilai ekonomi produk kerajinan. Pada tahap awal, beberapa peserta terlihat ragu ketika membuat simpul dan menyusun pola. Keraguan tersebut berkurang setelah fasilitator memberi contoh langsung dan mendampingi peserta satu per satu. Pola belajar melalui demonstrasi dan praktik terbimbing membuat peserta lebih cepat memahami langkah kerja.

Pada minggu kedua, peserta mulai membuat gelang, kalung, dan gantungan kunci dengan pola sederhana hingga menengah. Peserta juga mulai mencoba motif sendiri berdasarkan kombinasi warna yang disukai. Kesalahan yang paling sering muncul berupa simpul kurang kuat, panjang benang kurang tepat, dan kombinasi warna kurang seimbang. Fasilitator memberikan umpan balik langsung agar peserta dapat memperbaiki produk tanpa merasa takut gagal.

Pada minggu ketiga dan keempat, kegiatan diarahkan pada produksi mandiri, evaluasi produk, pembentukan kelompok, dan pengenalan pemasaran digital. Peserta dinilai berdasarkan kerapian, kreativitas, keunikan, dan kemampuan menyelesaikan produk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta semakin mandiri dalam memilih bahan, merancang motif, memperbaiki kesalahan, dan menjelaskan produk yang dibuat. Salah satu produk yang menarik perhatian adalah gantungan kunci berbentuk hati dengan kombinasi warna pastel yang dikembangkan dari improvisasi peserta.

Tabel 2. Capaian Kegiatan Berdasarkan Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra	Solusi Program	Indikator Capaian	Hasil yang Diperoleh
Kurangnya kegiatan produktif remaja	Pelatihan kerajinan manik-manik secara terjadwal	Peserta hadir dan mengikuti praktik	15 remaja mengikuti kegiatan dan terlibat aktif
Minimnya keterampilan praktis	Demonstrasi dan praktik pembuatan produk	Peserta mampu membuat produk	Peserta menghasilkan gelang, kalung, dan gantungan kunci
Rendahnya motivasi berwirausaha	Pengenalan nilai ekonomi dan pemasaran sederhana	Peserta memahami peluang penjualan	Beberapa peserta mulai menawarkan produk melalui promosi sederhana
Belum ada wadah pembinaan	Pembentukan kelompok remaja kreatif	Kelompok terbentuk sebagai tindak lanjut	Terbentuk Kelompok Remaja Kreatif Butrea

Luaran fisik kegiatan menunjukkan hasil yang cukup baik. Selama program berjalan, peserta mampu menghasilkan 75 gelang dengan beragam motif, 30 kalung unik, 40 gantungan kunci berbagai bentuk, serta lima motif baru hasil improvisasi peserta. Capaian tersebut melampaui target awal berupa 50 produk kerajinan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan jumlah produk yang dihasilkan, tetapi juga memperlihatkan perkembangan kreativitas peserta dalam memodifikasi desain.

Tabel 3. Rekapitulasi Produk Hasil Pelatihan

No	Jenis Produk	Jumlah	Keterangan
1	Gelang manik-manik	75 produk	Beragam motif sederhana hingga menengah
2	Kalung	30 produk	Dibuat dengan kombinasi warna dan ukuran manik-manik berbeda
3	Gantungan kunci	40 produk	Berbagai bentuk, termasuk motif hati
4	Motif baru	5 motif	Hasil improvisasi peserta selama praktik mandiri



Gambar 1. Dokumentasi produk dan praktik pembuatan kerajinan manik-manik

Kegiatan pelatihan memberikan perubahan perilaku belajar pada peserta. Peserta yang pada awalnya ragu dan takut salah mulai menunjukkan keberanian dalam mencoba pola baru. Proses belajar tidak berlangsung satu arah, karena peserta saling melihat hasil karya teman, bertukar ide warna, dan membantu memperbaiki simpul. Interaksi tersebut memperkuat suasana belajar kolaboratif. Dampak lain yang terlihat ialah meningkatnya ketelitian peserta saat menyusun pola dan memeriksa kekuatan simpul sebelum produk dinyatakan selesai.

Pendampingan pemasaran sederhana menjadi bagian penting karena produk yang dihasilkan diarahkan agar memiliki nilai guna dan nilai jual. Peserta diperkenalkan cara mengambil foto produk dengan pencahayaan cukup, memilih latar sederhana, menulis caption singkat, dan menawarkan produk kepada keluarga atau teman melalui WhatsApp dan Facebook. Materi ini membantu peserta memahami bahwa produk kerajinan tidak berhenti pada proses pembuatan, tetapi memerlukan tampilan dan komunikasi pemasaran yang menarik.

Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan kepala dusun, penerimaan positif masyarakat, antusiasme peserta, ketersediaan bahan dengan harga terjangkau, dan kemudahan penggunaan media sosial. Dukungan keluarga juga membantu peserta hadir dan mengikuti kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu peserta, perbedaan kemampuan awal, sebagian peserta belum terbiasa bekerja teliti, serta belum adanya pengalaman menentukan harga produk. Hambatan tersebut diatasi melalui pendampingan berulang, pembagian tugas yang sederhana, dan pemberian contoh produk yang mudah ditiru.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal dapat menjadi media pemberdayaan yang efektif apabila dilaksanakan melalui tahapan yang jelas, pendampingan langsung, dan tindak lanjut kelompok. Pembentukan Kelompok Remaja Kreatif Butrea menjadi langkah awal agar keterampilan yang diperoleh tidak berhenti setelah program selesai. Kelompok tersebut dapat menjadi ruang berkarya, tempat berbagi bahan, dan wadah pengembangan produk baru sesuai minat pasar lokal.

Keberlanjutan program menjadi perhatian utama karena kegiatan pelatihan yang hanya dilaksanakan sekali berpotensi berhenti apabila tidak ditopang oleh sistem kelompok. Oleh karena itu, tindak lanjut diarahkan pada penguatan Kelompok Remaja Kreatif Butrea melalui jadwal latihan rutin, pembagian peran anggota, pengumpulan bahan bersama, dan pendataan produk yang telah dibuat. Strategi ini diharapkan dapat menjaga motivasi peserta sekaligus mendorong munculnya variasi produk yang lebih sesuai dengan selera konsumen lokal.

Dari sisi pemasaran, kegiatan lanjutan dapat dilakukan melalui pembuatan katalog digital sederhana. Setiap produk dapat diberi kode, nama motif, harga, dan foto yang seragam. Dengan cara ini, peserta belajar memahami hubungan antara desain, kualitas foto, informasi produk, dan minat pembeli. Selain itu, promosi dapat diperkuat melalui dukungan aparat dusun dalam kegiatan desa, bazar lokal, atau pemesanan khusus untuk acara tertentu.

Tabel 4. Rencana Keberlanjutan Program

No	Rencana Tindak Lanjut	Pelaksana	Indikator Keberhasilan
1	Pertemuan rutin kelompok kreatif minimal dua kali dalam satu bulan	Kelompok Remaja Kreatif Butrea	Peserta tetap aktif berlatih dan menghasilkan produk baru
2	Pembuatan katalog digital berisi foto, nama produk, dan harga	Peserta dengan pendampingan mahasiswa atau aparat desa	Produk memiliki informasi jual yang rapi dan mudah dibagikan
3	Promosi melalui WhatsApp, Facebook, dan kegiatan desa	Kelompok remaja dan masyarakat	Produk mulai dikenal oleh lingkungan sekitar dan calon pembeli
4	Evaluasi kualitas produk secara berkala	Pengurus kelompok remaja	Kerapian, kekuatan simpul, dan variasi motif semakin meningkat

Secara keseluruhan, hasil kegiatan memperlihatkan hubungan antara pelatihan keterampilan, pembentukan kelompok, dan pendampingan pemasaran. Keterampilan teknis membuat produk menjadi fondasi awal, sedangkan pembentukan kelompok menjaga keberlanjutan proses belajar. Pemasaran sederhana memberi arah agar produk yang dibuat tidak hanya menjadi hasil latihan, tetapi juga dapat dipandang sebagai peluang ekonomi kecil yang realistis bagi remaja.

Pembahasan Dampak Program

Dampak program dapat dilihat pada tiga aspek utama, yaitu aspek keterampilan teknis, aspek sikap, dan aspek orientasi kewirausahaan. Pada aspek keterampilan teknis, peserta mengalami perkembangan dari sekadar mengenal bahan menjadi mampu menyelesaikan produk dengan pola tertentu. Perubahan ini tampak melalui kemampuan peserta memilih jenis manik-manik, mengatur panjang benang, menyusun kombinasi warna, mengikat simpul, dan memperbaiki produk yang kurang rapi. Keterampilan tersebut penting karena kualitas produk kerajinan sangat ditentukan oleh ketelitian proses kerja. Temuan ini sejalan dengan Dewi, Andari, dan Masitoh (2019) serta Fauzan, Puspitasari, dan Ameliyah (2021) yang menempatkan pelatihan kerajinan manik-manik sebagai sarana peningkatan motivasi, inovasi, kreativitas, dan keterampilan produksi.

Pada aspek sikap, kegiatan pelatihan menumbuhkan kesabaran, kerja sama, dan rasa percaya diri. Proses merangkai manik-manik menuntut peserta untuk tekun mengikuti tahapan. Ketika produk belum sesuai dengan contoh, peserta belajar mencoba kembali tanpa meninggalkan pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan sederhana dapat menjadi media pembentukan karakter kerja, terutama bagi remaja yang sebelumnya belum memiliki kegiatan produktif secara rutin.

Pada aspek kewirausahaan, peserta mulai mengenal bahwa produk buatan sendiri dapat memiliki nilai jual apabila dikemas dan dipromosikan dengan baik. Pengenalan harga dasar, foto produk, dan caption promosi membantu peserta memahami proses sederhana sebelum produk ditawarkan kepada calon pembeli. Walaupun penjualan belum menjadi indikator utama kegiatan, pengalaman menawarkan produk kepada lingkungan sekitar menjadi langkah awal untuk membangun keberanian berwirausaha.

Kegiatan ini juga memberi dampak sosial bagi lingkungan mitra. Orang tua dan masyarakat melihat bahwa remaja dapat diarahkan pada aktivitas yang lebih produktif apabila tersedia wadah yang jelas. Dukungan masyarakat menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan program karena kegiatan remaja tidak dapat berjalan hanya berdasarkan minat peserta, tetapi membutuhkan ruang, pendampingan, dan pengakuan dari lingkungan sekitar.

Keterbatasan kegiatan terletak pada belum adanya pengukuran kuantitatif melalui pre-test dan post-test. Evaluasi yang dilakukan masih berbasis pengamatan produk, keaktifan peserta, dan respon peserta selama pendampingan. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terukur, seperti angket pemahaman teknik, lembar penilaian kualitas produk, dan catatan penjualan sederhana. Dengan evaluasi tersebut, dampak pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta dapat disajikan lebih kuat.

D. Penutup

Simpulan

Pelatihan kerajinan tangan berbahan manik-manik di Dusun V Butrea berhasil menjawab permasalahan prioritas berupa kurangnya keterampilan kreatif dan produktif remaja. Kegiatan yang dilaksanakan melalui observasi, sosialisasi, demonstrasi, praktik terbimbing, produksi, evaluasi, dan pendampingan pemasaran sederhana mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam membuat gelang, kalung, dan gantungan kunci.

Capaian kegiatan terlihat dari keterlibatan 15 remaja, terbentuknya Kelompok Remaja Kreatif Butrea, dan dihasilkannya 75 gelang, 30 kalung, 40 gantungan kunci, serta lima motif baru hasil improvisasi. Selain menghasilkan produk fisik, kegiatan ini juga menumbuhkan kreativitas, ketelitian, rasa percaya diri, kerja sama, dan motivasi berwirausaha. Faktor pendukung kegiatan berasal dari antusiasme peserta dan dukungan masyarakat, sedangkan faktor penghambat utama berkaitan dengan keterbatasan pengalaman pemasaran dan perbedaan kemampuan awal peserta.

Saran

Pemerintah desa dan masyarakat disarankan memberi dukungan lanjutan berupa tempat berkegiatan, bahan praktik, dan kesempatan memasarkan produk pada kegiatan desa. Kelompok Remaja Kreatif Butrea perlu membuat jadwal pertemuan rutin agar keterampilan yang sudah diperoleh terus berkembang. Peserta juga disarankan mulai membuat katalog sederhana, menentukan harga produk, dan memanfaatkan media sosial secara konsisten untuk memperluas pemasaran.

Tim pelaksana berikutnya dapat melanjutkan program dengan materi desain produk lanjutan, pengemasan, pencatatan biaya produksi, pembuatan merek sederhana, dan pemasaran melalui marketplace. Evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test atau angket kepuasan juga dapat ditambahkan agar dampak kegiatan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha dapat diukur dengan lebih kuat.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dusun V Butrea, masyarakat Desa Sidomulyo, peserta pelatihan, dan Universitas Terbuka UPBJJ Medan atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan MK-PM.

E. Daftar Pustaka

- Agustin, F., Mustafani, R. A., & Bella, D. S. (2024). Pemberdayaan ekonomi dengan kerajinan gelang manik-manik di Kelurahan Sawahluhur Kasemen. Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SENAMA), 1. <https://doi.org/10.30656/senama.v1i.28>
- Dewi, S. R., Andari, & Masitoh, M. R. (2019). Peran pelatihan dan workshop bagi peningkatan motivasi, inovasi dan kreativitas pada UMKM kerajinan tangan dari manik-manik. Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 59-65. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1509>

- Fauzan, S., Puspitasari, P., & Ameliyah, R. (2021). Pelatihan kerajinan manik-manik untuk meningkatkan inovasi-kreativitas Ibu PKK sekaligus pendapatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 259-266. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.51>
- Gorib, R., & Asbaruna, L. (2022). Pengembangan jiwa entrepreneurship bagi generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2(3), 104-107. <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i3.210>
- Haerana, Sudarmi, & Sudarman, F. (2024). Pelatihan kerajinan tangan dan pemasaran berbasis online bagi kelompok remaja putri di Kabupaten Gowa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 463-474. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2710>
- Putri, Y. P., Ayuni, A. P. N., & Wahyuningsih, Y. (2024). Inovasi manik-manik untuk pengembangan ide kewirausahaan anak di Kampung Bharu. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.62411/ja.v7i3.2525>